

PROGRAM EDUKASI DAN PENDATAAN *DOOR TO DOOR* DALAM RANGKA PERCEPATAN VAKSINASI COVID-19 SKALA MIKRO

Dewi Anggraini¹, Aprida Siska Lestia², Yuana Sukmawaty³, Winda Adinda Tanjung⁴, Nabila Septiani⁵, Syifa Ajeria⁶, Sekar Wahyuningtias⁷, Siti Jubaidah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Kampus ULM Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714

Email: dewi.anggraini@ulm.ac.id, as_lestia@ulm.ac.id, yuana_s@ulm.ac.id, ayu.dinda8229@gmail.com, nabilaseptiani15@gmail.com, syifaajeria@gmail.com, sekarwahyuningtias3@gmail.com, sitijubaidah1780@gmail.com

*Korespondensi : dewi.anggraini@ulm.ac.id

ABSTRACT

Vaccination coverage for the elderly (<10%), vulnerable and public communities (<5%), and children aged 12-17 years (<1%) is still low, as of July 19, 2021. Therefore, efforts are needed to increase the vaccination coverage by considering the number of health service facilities, personnel, and remote areas. Statistics Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Lambung Mangkurat University in collaboration with the Head of RT. 001, 003, 038, and 040, Cempaka District, Banjarbaru initiated to conduct education programs and door-to-door data collection to accelerate micro-scale vaccination. Based on the results, there were 516 people who were willing to take part in the Covid-19 vaccination, of which 256 people (49.61%) were women and 260 people (50.39%) were men. Of the 516 people, the age group of 31-59 years is recorded as 240 people (46.51%), 18-30 years is recorded as 142 people (27.52%), 12-17 years is recorded as 95 participants (18.41%), and the elderly (> 60 years) is recorded as 39 participants (7.56%). Cempaka District and Banjarbaru City is the area and city with the most participants, namely 255 people (49.4%) and 400 people (77.5%), respectively, or in accordance with the expected goals. This activity has provided an opportunity for people who have limited access to information and technology related to the Covid-19 vaccination to participate in the vaccination program. This activity also provides information related to the benefits of Covid-19 vaccination to increase public knowledge, especially in the elderly group, so that public desire and awareness to vaccinate can be optimized.

ABSTRAK

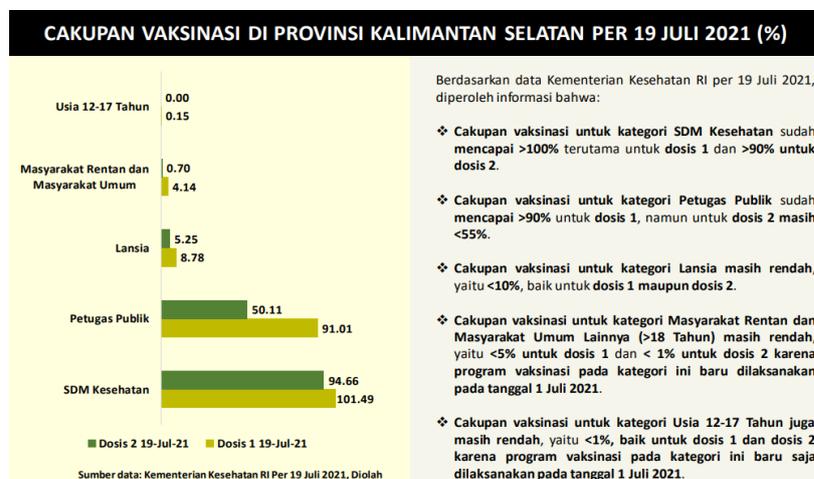
Cakupan vaksinasi masyarakat usia lanjut, masyarakat rentan dan masyarakat umum lainnya, serta anak usia 12-17 tahun masih rendah, yaitu masing-masing <10%, <5%, dan < 1%, per tanggal 19 Juli 2021. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi tersebut secara merata dengan mempertimbangkan data dasar, seperti jumlah fasilitas pelayanan kesehatan/gerai vaksinasi, tenaga pelaksana, dan daerah terpencil/sulit dijangkau. Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan Ketua RT. 001, 003, 038, dan 040, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru menginisiasi untuk melakukan program edukasi dan pendataan *door to door* kepada masyarakat dalam upaya percepatan vaksinasi skala mikro. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh sebanyak 516 orang yang bersedia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, dimana 256 orang (49,61%) perempuan dan 260 orang (50,39%) laki-laki. Dari 516 orang tersebut diketahui bahwa kelompok usia 31-59 tahun tercatat sebanyak 240 orang (46,51%), usia 18-30 tahun sebanyak 142 orang (27,52%), usia 12-17 tahun sebanyak 95 peserta (18,41%), dan usia lanjut (> 60 tahun) sebanyak 39 peserta (7,56%). Kecamatan Cempaka sebagai daerah dengan peserta terbanyak yaitu sebesar 255 orang (49,4%) dan Kota Banjarbaru merupakan kota dengan jumlah peserta vaksinasi terbanyak, yaitu 400 orang (77,5%) atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini telah memberikan kesempatan bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan akses terhadap informasi maupun teknologi terkait vaksinasi Covid-19 untuk mengikuti program vaksinasi. Kegiatan ini juga memberikan informasi terkait manfaat vaksinasi Covid-19 sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut, sehingga keinginan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Program Edukasi, Pendataan Vaksinasi *Door to Door*, Percepatan Vaksinasi Skala Mikro, *Herd Immunity*.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah salah satu virus yang ditemukan pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan kemunculan virus ini sebagai pandemi yang sedang menimpa seluruh masyarakat dunia (DitJen P2P, 2020), termasuk Indonesia. Covid-19 tentu membawa dampak kerugian yang sangat besar dari berbagai aspek. Salah satu risiko terbesar dari virus ini adalah kematian. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia menerapkan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Selain menerapkan 5M, pemerintah juga menghimbau masyarakat agar melakukan vaksinasi Covid-19. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), vaksinasi ini bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, dan mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Namun, kendala yang terjadi dilapangan adalah rendahnya minat masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 karena terdapat keraguan akan keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Berdasarkan Gambar 1, cakupan vaksinasi untuk lansia, masyarakat rentan (mempunyai komorbid/penyakit penyerta) dan masyarakat umum lainnya, serta anak usia 12-17 tahun di Provinsi Kalimantan Selatan per tanggal 19 Juli 2021 masih rendah, yaitu masing-masing sebesar < 10%, < 5%, dan <1% (Satgas Covid-19 Kalsel, 2021). Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi yang lebih tinggi dan merata dengan memperhitungkan data dasar (jumlah fasilitas pelayanan kesehatan/pos pelayanan vaksinasi, tenaga pelaksana, daerah sulit, dan lain-lain). Berdasarkan hal tersebut, Program Studi (PS) Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) bekerjasama dengan Ketua RT. 001, 003, 038, dan 040, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru menginisiasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) dalam bentuk program edukasi dan pendataan vaksinasi Covid-19 *door to door* bagi masyarakat.



Gambar 1. Cakupan vaksinasi di Provinsi Kalimantan Selatan per 19 Juli 2021 (%) (Sumber: Satgas Covid-19 Kalsel, 2021)

Kegiatan P2M ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal (edukasi) dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19, sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dapat meningkat dan *herd immunity* pun dapat dioptimalkan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu pendataan secara *door to door* bagi masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru beserta keluarganya yang ingin melakukan vaksinasi, serta dalam rangka mensosialisasikan kehadiran dan kebermanfaatannya PS Statistika FMIPA ULM di tengah-tengah masyarakat.

Melalui kegiatan P2M ini diharapkan masyarakat Kecamatan Cempaka, Banjarbaru memiliki pengetahuan dasar mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga meningkatkan kesadaran diri mereka untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, cakupan vaksinasi di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru juga diharapkan meningkat dengan target jumlah pendataan peserta vaksinasi sebanyak 500 orang. Bagi PS Statistika FMIPA ULM, kegiatan ini dapat meningkatkan rekognisi di masyarakat, terutama di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru serta terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat melalui kontribusi nyata para dosen dan mahasiswa dalam peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan P2M ini dilaksanakan di RT. 001, 003, 038, dan 040, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru dan sekitarnya. Kegiatan edukasi dan pendataan *door to door* dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 skala mikro di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1. *Briefing* dan silaturahmi dengan ketua RT. 001, 003, 038, dan 040.
2. Pengenalan mahasiswa dengan masyarakat melalui ketua RT. 001, 003, 038, dan 040.
3. Memberikan pengetahuan awal (edukasi) dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat.

Permasalahan yang umum terjadi mengenai vaksinasi Covid-19 adalah rendahnya minat dan adanya keraguan masyarakat akan keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Melalui kegiatan ini, akan dilakukan usaha untuk membantu meluruskan informasi keliru yang beredar (*hoax*). Seperti fakta bahwa vaksin Covid-19 buatan Sinovac mengandung virus yang sudah dimatikan (*inactivated virus*), bukan virus yang hidup maupun dilemahkan. Vaksin ini pun tidak mengandung boraks, formalin, merkuri, pengawet, maupun sel vero yang dikabarkan tidak halal. Sel vero sendiri merupakan media kultur untuk tumbuh kembang virus sebagai bahan baku vaksin. Setelah mendapatkan jumlah virus yang cukup, virus akan dipisahkan dari media pertumbuhan dan dimatikan untuk dijadikan vaksin. Jadi, sel vero tidak akan ikut terbawa dalam proses akhir pembuatan vaksin. Faktanya lagi vaksin ini bukanlah merupakan bagian dari uji klinis dan telah memperoleh izin penggunaan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

4. Melakukan pendataan secara *door to door* bagi masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru beserta keluarganya yang ingin melakukan vaksinasi dengan menggunakan aplikasi *google form*.

Pendataan *door to door* merupakan metode pendataan dengan cara petugas langsung mendatangi calon peserta vaksinasi sehingga petugas leluasa menjelaskan mengenai vaksin serta manfaatnya. Vaksinasi membutuhkan promosi dan sosialisasi secara lebih

optimal di masyarakat. Keaktifan petugas dalam pendataan vaksinasi merupakan komponen terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang akan meningkatkan keberhasilan program ini. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai target-target peserta vaksinasi khususnya masyarakat lansia adalah dengan melakukan pendataan secara *door to door*. Dari pendataan *door to door* dapat pula dijadikan sebagai upaya PS Statistika untuk mengembangkan tradisi silaturahmi kepada masyarakat Kecamatan Cempaka, Banjarbaru.

5. Melakukan pengumpulan, *pre-processing*, dan analisis deskriptif data peserta vaksinasi.
6. Membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Secara keilmuan, setidaknya ada empat jenis vaksin dari cara pembuatannya. Pertama, vaksin mati atau juga disebut vaksin tidak aktif (*inactivated*) adalah jenis vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang sudah dimatikan dengan suhu panas, radiasi, atau bahan kimia. Kedua, vaksin hidup atau *live attenuated* yaitu vaksin yang berisi virus atau bakteri yang tidak dimatikan melainkan dilemahkan, virus atau bakteri tersebut tidak akan menyebabkan penyakit, namun dapat berkembang biak, sehingga merangsang tubuh untuk bereaksi terhadap sistem imun. Ketiga, vaksin toksoid adalah vaksin yang berisi racun bakteri yang diolah secara khusus agar tidak berbahaya bagi tubuh, namun mampu merangsang tubuh untuk membentuk kekebalan terhadap racun atau menangkal efek racun dari bakteri tersebut. Keempat, vaksin biosintetik istilah sederhananya adalah buatan manusia atau semacam vaksin sintetis, yaitu vaksin yang dibuat dari antigen yang diproduksi secara khusus, sehingga menyerupai struktur virus atau bakteri yang hendak ditangkal (Satgas Covid-19 RI, 2021).

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, dimana seseorang yang tidak divaksinasi risiko tertular penyakit dari orang sekitarnya menjadi kecil dan tetap sehat karena masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya sudah mendapatkan vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi dengan cakupan yang tinggi dan merata sangatlah penting (Kemenkes RI, 2020).

Sinovac adalah produsen vaksin Covid-19 (CoronaVac) asal Cina yang memproduksi vaksin jenis *inactivated*, yaitu berasal dari virus yang telah dimatikan. Diberikan dalam dua dosis atau dua kali suntikan dalam jangka waktu 28 hari. Dari uji klinis fase 3 yang dilakukan di UNPAD Bandung, Jawa Barat, vaksin Sinovac termasuk paling mudah pengelolaannya, karena vaksin ini hanya membutuhkan penyimpanan dalam lemari es standar dengan standar suhu 2 - 8 derajat celcius, dan dapat bertahan hingga 3 tahun. Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan fatwa Nomor 2/2021 yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 dari Sinovac dan PT Bio Farma (Persero) suci dan halal, sehingga boleh digunakan

untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten. Pada awalnya, Sinovac direkomendasikan untuk usia 15 - 59 tahun. Namun, BPOM kemudian merekomendasikan vaksin ini aman untuk usia di atas 60 tahun berdasarkan Surat BPOM Nomor T-RG.01.03.32.322.02.21.00605/NE tertanggal 5 Februari 2021.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru diawali adanya komunikasi dengan pihak RT. 001, 003, 038, dan 040 terkait permasalahan yang ada dalam kegiatan pendataan vaksinasi Covid-19 berskala mikro (Gambar 2). Masyarakat Cempaka cenderung kurang berminat dan memiliki keraguan akan keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini tim pengabdian akan melakukan usaha untuk membantu meluruskan informasi keliru yang beredar. Seperti fakta bahwa vaksin Covid-19 buatan Sinovac mengandung virus yang sudah dimatikan (*inactivated virus*), bukan virus yang hidup maupun dilemahkan. Vaksin ini pun tidak mengandung boraks, formalin, merkuri, pengawet, maupun sel vero yang dikabarkan tidak halal sehingga permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat teratasi.



Gambar 2. Foto bersama Ketua RT sebelum melakukan pendataan secara *door to door*

Tabel 1. Jumlah peserta vaksinasi yang terdata

	Percentase	Banyak Peserta
Perempuan	49.61%	256
Laki-laki	50.39%	260
Total		516

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang terdata adalah 516 orang, dimana 256 peserta (49.61%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 260 peserta (50.39%) berjenis kelamin laki-laki.



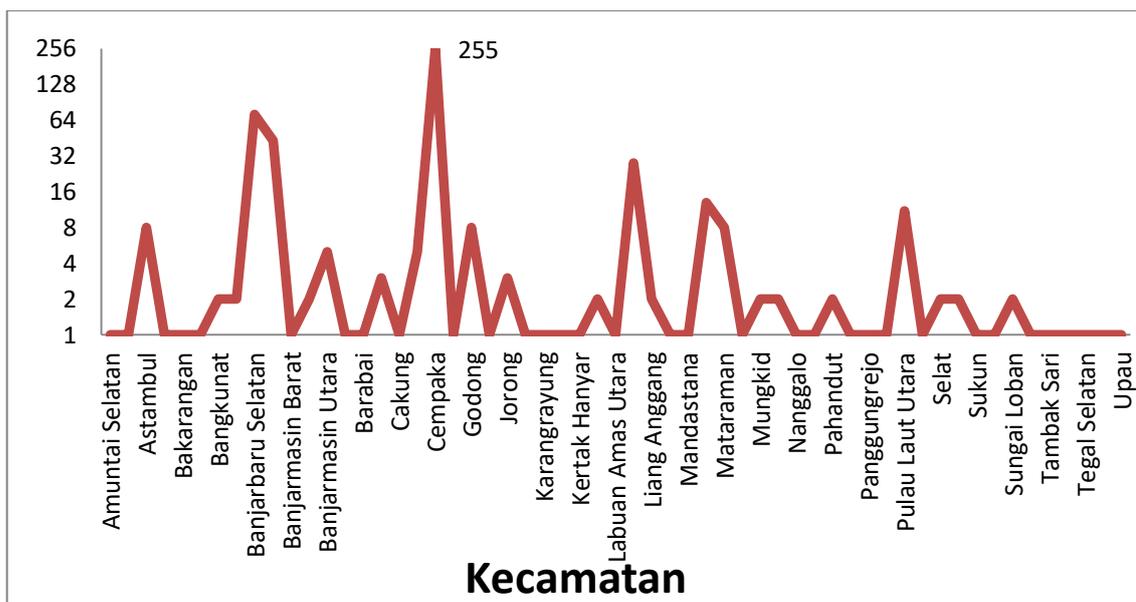
Gambar 3. Proses pendataan vaksinasi Covid-19 secara *door to door*

Tim pengabdian melakukan pendataan vaksinasi *door to door* menggunakan bantuan *google form* (Gambar 3). Adapun peserta yang berhasil terdaftar dalam program kegiatan ini disajikan secara deskriptif pada Tabel 2:

Tabel 2. Deskripsi masyarakat terdata

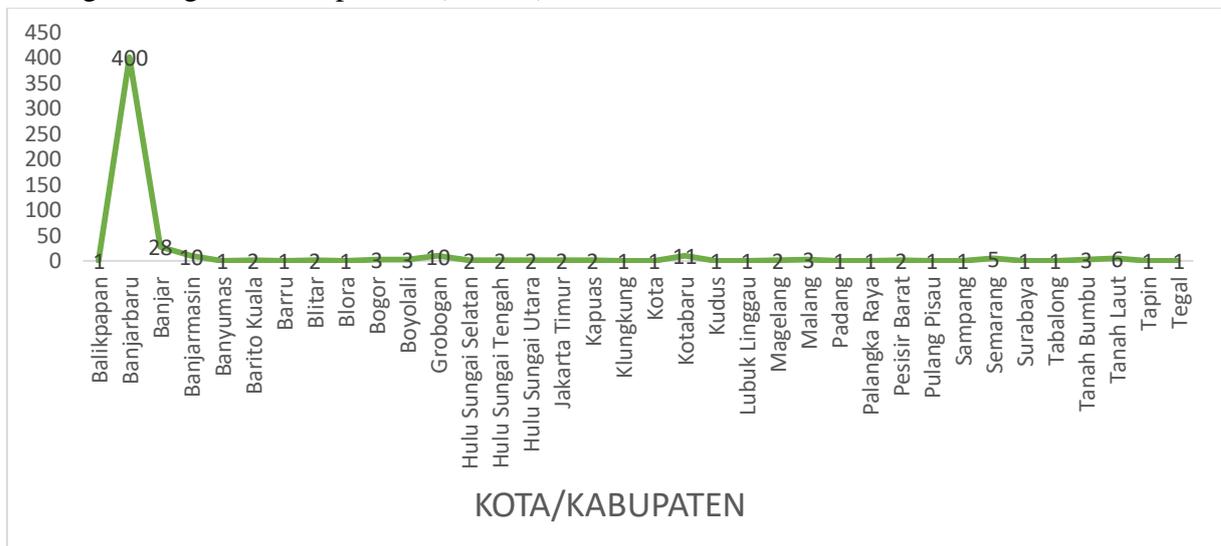
Usia	Persentase	Jumlah
12-17 tahun	18,41%	95
18-30 tahun	27,52%	142
31-59 tahun	46,51%	240
≥ 60 tahun	7,56%	39
Total		516

Dari Tabel 2 terlihat bahwa dari 516 peserta terdata, peserta berusia 31-59 tahun mendominasi usia lainnya yaitu sebesar 46.51% (240 peserta), disusul oleh peserta usia 18-30 tahun sebesar 27.52% (142 peserta) dan usia 12-17 tahun sebesar 18.41% (95 peserta), serta peserta yang lanjut usia atau diatas 60 tahun sebesar 7.56% (39 peserta).



Gambar 4. Grafik sebaran peserta vaksinasi Covid-19 berdasarkan kecamatan

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa dari 516 peserta, Kecamatan Cempaka sebagai daerah dengan peserta terbanyak yaitu sebesar 255 peserta (49.4%), lalu terdapat Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 71 peserta (13.8%), Kecamatan Banjarbaru Utara sebesar 43 peserta (8.4%), Kecamatan Landasan Ulin sebesar 28 peserta (5.42%), Kecamatan Martapura sebesar 13 peserta (2.52%), Kecamatan Pulau Laut Utara sebesar 11 peserta (2.13%), Kecamatan Mataraman, Godong, dan Astambul dengan masing masing sebesar 8 peserta (1.55%), Kecamatan Candi Sari dan Banjarmasin Utara masing masing sebesar 5 peserta (0.96%), Kecamatan Jorong dan Bati Bati masing masing 3 peserta (0.58%), Kecamatan Sungai Loban, Sukaraja, Selat, Pahandut, Musuk, Mungkid, Liang Anggang, Kradenan, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Bangkuntat masing masing sebesar 2 peserta (0.38%), serta Kecamatan Upau, Telaga Langsat, Tegal Selatan, Tenate Riau, Tambak Sari, Taman Sari, Sumbang, Sukun, Santui, Ponggok, Punggungrejo, Pandih Batu, Nusa Penida, Nanggalo, Megamendung, Mandastana, Labuan Amas Utara, Kertak Hanyar, Kepanjen, Karangrayung, Kandangan, Jejangkit, Dampit, Cakung, Barabai, Banyu Ates, Banjarmasin Barat, Balikpapan Timur, Bakarangan, Bae, Amuntai Tengah, Amuntai Selatan dengan masing masing sebesar 1 peserta (1.93%).



Gambar 5. Grafik sebaran peserta vaksinasi Covid-19 berdasarkan kota/kabupaten

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 516 peserta, Kota Banjarbaru merupakan kota dengan jumlah peserta vaksinasi terbanyak, yaitu 400 peserta (77.5%). Kemudian, diikuti oleh Kabupaten Banjar dengan 28 peserta (5.42%), Kabupaten Kotabaru dengan 11 peserta (2.13%), Kabupaten Banjarmasin dan Grobongan dengan masing masing peserta sebanyak 10 (1.93%), Kabupaten Tanah Laut dengan 6 peserta (1.16%), Kabupaten Semarang dengan 5 peserta (0.96%), Kabupaten Bogor, Boyolali, Malang, dan Tanah Bumbu dengan masing masing 3 peserta (0.58%), Kabupaten Barito Kuala, Blitar, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Jakarta Timur, Kapuas, Magelang, dan Pesisir Barat dengan masing masing 2 peserta (0.38%), serta Kabupaten Balikpapan, Banyumas, Barru, Blora, Klungkung, Kota, Kudus, Lubuk Linggau, Palangkaraya, Pulang Pisau, Sampang, Surabaya, Tabalong, Tapin, dan Tegal masing masing 1 peserta (0.19%).

KESIMPULAN

Program edukasi dan pendataan *door to door* dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 skala mikro di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh PS Statistika FMIPA ULM bekerja sama dengan Ketua RT. 001, 003, 038, dan 040. Kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan akses terhadap informasi maupun teknologi terkait vaksinasi Covid-19. Kegiatan ini juga memberikan informasi terkait manfaat vaksinasi Covid-19 sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut, sehingga keinginan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi dapat dioptimalkan. Selain itu, bagi tim pengabdian sendiri, kegiatan ini merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi, sesuai dengan bidang ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan ini, PS Statistika FMIPA ULM juga telah melakukan interaksi dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi di luar kampus dalam upaya peningkatan cakupan vaksinasi dan *herd immunity*. Selain itu, PS Statistika FMIPA ULM juga diharapkan dapat lebih aktif dan peka dalam melihat permasalahan yang ada di masyarakat sehingga dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sesuai dengan bidang keilmuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana P2M mengucapkan terima kasih kepada Dekan FMIPA ULM beserta jajarannya atas dukungan bagi tim dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih disampaikan pula kepada Ketua RT. 001, 003, 038, dan 040 Kecamatan Cempaka, Banjarbaru yang telah memberikan izin dan dukungan serta partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan P2M ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., dkk. (2020). *Mengenal Seputar Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Universitas Negeri Semarang.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (DitJen P2P). (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi Kalimantan Selatan (Satgas Covid-19 Kalsel). (2021). *Laporan Mingguan Bidang Data Analisis dan Pelaporan*. Kalimantan Selatan.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia (Satgas Covid-19 RI). (2021.) *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Jakarta.